



**BUKU ABSTRAK**

# Konaspi 7

Konvensi Nasional  
Pendidikan Indonesia VII 2012  
di Universitas Negeri Yogyakarta

Bersama  
Tokoh 6



Prof. Dr. Ing. R.J. Habibie  
Mantan Presiden RI



Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh, DEA  
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI



Dr. (HC) Sri Sultan Hamengkubuwono X  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta



Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc.  
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi



Dr. (HC) Ary Ginanjar Agustian  
Pendiri The ESQ Way 165



Prof. Dr. H. A. R. Tilaar, M.Sc.Ed.  
Tokoh Pendidikan

**Tema:**  
Memantapkan  
**Karakter Bangsa**  
Menuju  
**Generasi 2045**

ROYAL AMBARRUKMO HOTEL,  
31 Oktober - 3 November 2012

# **BUKU ABSTRAK**

## **KONVENSI NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA (KONASPI) VII 2012**

Tanggal 31 Oktober – 3 November 2012

### **MEMANTAPKAN KARAKTER BANGSA MENUJU GENERASI 2045**

Diselenggarakan oleh:  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Jl. Colombo 1, Karangmalang  
Yogyakarta 55281

Dicetak dan diterbitkan oleh:



**KONVENSI NASIONAL PENDIDIKAN  
INDONESIA**

**(KONASPI) VII 2012**

**Tanggal 31 Oktober – 3 November 2012**

**MEMANTAPKAN KARAKTER BANGSA  
MENUJU GENERASI 2045**

---

Cetakan 1, Oktober 2012

---

Tata Letak: Rohani

---

Desain Cover: Tim Konaspi vii UNY

---

Dicetak dan Diterbitkan Oleh:  
UNY Press

---

Jl. Affandi (Gejayan), Gg. Alamanda, Kompleks FT  
Kampus Karangmalang, Yogyakarta

Telp. (0274) 589346

---

Email: [redaksi.unypress@gmail.com](mailto:redaksi.unypress@gmail.com)

# **Tantangan Kompetensi Guru SD dalam Menangani Anak Kesulitan Membaca Permulaan**

**( Analisis Kebutuhan Guru SD di Kota Madya Yogyakarta)**

Pujaningsih M.Pd  
Jurusan PLB FIP UNY  
puja@uny.ac.id  
Unik Ambarwati M.Pd  
Jurusan PGSD FIP UNY

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa kebutuhan (need assessment) kompetensi guru SD untuk memberikan penanganan terhadap anak dengan kesulitan membaca permulaan.*

*Penelitian ini merupakan penelitian survey di 18 SD di Kota Madya Yogyakarta yang menjadi lokasi KKN-PPL mahasiswa PGSD FIP UNY tahun 2011. Instrumen pengumpulan data menggunakan panduan observasi dan panduan interviu untuk mengungkap profil anak serta angket dan instrumen FGD (focus group discussion) untuk mengungkap informasi mengenai keberadaan anak dengan kesulitan belajar, penanganan yang sudah dilakukan, tingkat keberhasilan yang diperoleh, hambatan dan ketrampilan mengajar yang diperlukan untuk menangani anak berkesulitan membaca di kelas rendah. Teknik analisa data menggunakan metode deskriptif dengan menarasikan temuan penelitian dilengkapi grafik dan prosentase.*

*Hasil penelitian menunjukkan terdapat 142 anak dengan kesulitan belajar yang terdiri dari 109 laki-laki dan 33 perempuan dengan rasio perbandingan 3 : 1 antara laki-laki dan perempuan. Dari 40 responden, 55 % guru menyatakan selalu menjumpai anak dengan kesulitan belajar di kelas dengan kisaran jumlah 1-4 anak. Keberadaan anak dengan kesulitan belajar tersebut dinyatakan menambah beban guru sebanyak 80%. Namun 100 % responden menyatakan bahwa anak-anak tersebut dapat ditangani. Sebanyak 76,8% responden menyatakan bahwa orang yang berkompeten untuk menangani anak tersebut adalah guru dan orang tua. Layanan terhadap anak dengan kesulitan membaca selama ini sudah diberikan oleh 96% responden dengan 62,5 % responden menyatakan sebagian berhasil. Kendala yang dihadapi oleh guru selama ini yang paling dominan adalah waktu sebesar 79%. kompetensi pedagogik guru yang diperlukan antarlain: pemahaman tentang komponen pembelajaran membaca, asesmen kesulitan belajar, penguasaan strategi pembelajaran peer tutor, kolaborasi dengan orang tua serta ahli dan penguasaan strategi pengelolaan perilaku.*

**Kata Kunci:** anak berkesulitan membaca, kompetensi guru.

## **1. Pendahuluan**

Indonesia meratifikasi CRPD (*The Convention on The Rights of Persons with Disabilities*) pada tahun 2011 sebagai bentuk komitmen dan kepedulian seluruh elemen bangsa bagi kemajuan hak asasi manusia khususnya orang dengan kebutuhan khusus. Sebagai salah satu dari 153 negara yang telah menandatangani konvensi tersebut maka Indonesia mempunyai kewajiban untuk memberikan peluang layanan pendidikan yang sama untuk semua anak dengan kebutuhan khusus, termasuk diantaranya anak-anak dengan kesulitan





penanganan yang sudah dilakukan oleh guru beserta hasilnya, dan 2) kebutuhan guru akan kompetensi yang diperlukan untuk menangani anak dengan kesulitan membaca.

Validitas data yang dicapai dilakukan dengan beberapa metode, yaitu (1) metode pengumpulan data ganda, mencakup metode observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi; (2) sumber data ganda, meliputi data lisan, tulisan, dan audiovisual; (3) ketekunan dan kecermatan pengamatan; dan (4) diskusi antarpeleliti.

### 3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi anak dengan kesulitan belajar di SD serta upaya penanganan yang sudah dilakukan guru, dan 2) mengidentifikasi dan mendeskripsikan kebutuhan kompetensi guru akan penanganan anak berkesulitan belajar membaca di SD,

#### 1. Profil anak berkesulitan belajar membaca di SD di Kota Yogyakarta

##### a. Jumlah anak berkesulitan membaca permulaan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari survey terhadap guru-guru di kelas rendah pada 18 SD di wilayah kota Yogyakarta maka diperoleh data anak dengan kesulitan belajar sebanyak 142 orang yang terdiri dari 109 laki-laki dan 33 perempuan (tabel 1). Temuan ini menunjukkan bahwa perbandingan antara anak laki-laki dan perempuan adalah sebesar 3 : 1. Anak laki-laki ditemukan lebih banyak mengalami kesulitan membaca dibandingkan dengan anak perempuan.

**Tabel 1: Data Anak yang Berkesulitan Membaca**

No	Nama sekolah	Jumlah ABB	Jenis Kelamin	
			L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	SD Panembahan	22	13	7
2.	SD Suryodiningratan 2	9	8	1
3.	SD Tegal panggung	20	16	4
4.	SD Percobaan 1	2	1	1
5.	SD Keputran IV	11	10	1
6.	SD Langen sari	11	9	2
7.	SD Tukangan	14	9	5
8.	SD Lempuyangan 1	7	4	3
9.	SD Ungaran 1	1	0	1
10.	SD Demangan	4	3	1
11.	SD Gedong kiwo	18	14	4
12.	SD Pujokusuman II	5	3	2
13.	SD Pujokusuman III	6	5	1

14.	SD Prawirotaman	4	4	0
15.	SD Suryodingratan 1	1	1	0
16.	SD Rejowinangun 2	6	5	1
17.	SD Keputran A	11	7	4
18.	SD Keputran I	1	1	0
Jumlah			109	33

Pada tabel. 1 dapat ditemukan bahwa anak laki-laki mempunyai kecenderungan lebih banyak mengalami kesulitan membaca permulaan dibanding anak perempuan. Temuan ini juga didukung oleh temuan sebelumnya oleh Pujaningsih dkk (2002), namun rasio yang berbeda dikemukakan oleh Lerner & Kline (2006) yang menyatakan bahwa anak laki-laki 4 kali lebih banyak ditemukan mengalami kesulitan belajar dibandingkan anak perempuan. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut bahwa anak perempuan dengan kesulitan belajar tidak banyak teridentifikasi sehingga jumlahnya tampak sedikit karena mereka tidak tampak agresif dan lebih verbal dibandingkan anak laki-laki dengan kesulitan belajar. Tinjauan dari sisi biologis (susunan kromosom xx yang memiliki 2 kromosom x pada laki-laki), budaya (menunjukkan lebih banyak perilaku menyimpang dan berselisih dengan orang dewasa) dan harapan (harapan yang lebih tinggi untuk berhasil di sekolah pada anak laki-laki) juga dinyatakan oleh (Lerner & Kline, 2006) untuk menegaskan rasio jenis kelamin yang banyak mengarah ke laki-laki. Angka kejadian anak dengan kesulitan membaca apabila tidak ditangani akan berdampak pada permasalahan lainnya. Banyak peneliti menemukan sebagian besar anak dengan kemampuan yang rendah dalam beradaptasi sosial mempunyai masalah membaca permulaan (Benner, et al. 2005). Empat penemuan peneliti yang terkait dengan permasalahan membaca permulaan serta kemampuan maladaptive, antaralain: a) 25 % - 85 % anak dengan permasalahan penyesuaian sosial juga memiliki masalah membaca awal (Betchman et al., Benner et al, Greenbaum, et al dalam Benner, et al. 2005), b) Prevalensi anak dengan kesulitan membaca permulaan pada anak dengan kemampuan adaptasi sosial yang rendah cenderung stabil dan senantiasa meningkat setiap tahun. Penelitian Greenbaum dkk pada tahun 1996 (dalam Benner et al. 2005) menyatakan bahwa dari sampel remaja dengan masalah sosial berusia 8-11, 12-14, dan 15-18 mempunyai permasalahan membaca sebesar 54 %, 83% dan 85%. Anak dengan masalah membaca permulaan yang disertai kemampuan adaptasi sosial yang rendah mempunyai pengalaman emosional yang negatif dan mengarah pada permasalahan antisosial yang kompleks di kemudian hari. Oleh karena itu permasalahan sosial maupun perilaku yang menyertai kesulitan belajar membaca pada anak laki-laki juga menuntut kemampuan guru untuk dapat melakukan pengelolaan perilaku (*behavior management*) yang sesuai.

b. Profil Kesulitan membaca

Dari sisi profil kesulitan membaca, berikut ini adalah tampilan profil kesulitan membaca pada 69 siswa berdasarkan observasi guru:

Grafik 1: Profil Kesulitan Membaca pada Anak















e. Penguasaan strategi pembelajaran membaca berbasis tutor sebaya. Strategi tutor sebaya yang sistematis dan terdokumen menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan keragaman kemampuan anak dalam berbagai ketrampilan, salah satunya membaca.

f. Penguasaan strategi pengelolaan perilaku. Permasalahan perilaku, sosial yang sering muncul sebagai kompensasi dari permasalahan akademik juga memerlukan penguasaan guru dalam mengelola perilaku anak agar dapat terarah ke pembelajaran.

#### 4. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan rasio perbandingan anak yang mengalami kesulitan membaca yaitu 3 perempuan setiap 1 laki-laki. Hasil tersebut diperoleh dari 142 anak dengan kesulitan belajar yang terdiri dari 109 laki-laki dan 33 perempuan. Dari 40 responden, 55 % guru menyatakan selalu menjumpai anak dengan kesulitan belajar di kelas dengan kisaran jumlah 1-4 anak. Keberadaan anak dengan kesulitan belajar tersebut dinyatakan menambah beban guru, namun 100 % responden menyatakan bahwa anak-anak tersebut dapat ditangani oleh guru dengan bekerjasama dengan orang tua. Layanan terhadap anak dengan kesulitan membaca selama ini sudah diberikan oleh 96% responden dengan 62,5 % responden menyatakan sebagian berhasil. Kendala yang dihadapi oleh guru selama ini yang paling dominan adalah waktu sebesar 79%. Berhasil temuan tersebut dan hasil FGD diperoleh kebutuhan kompetensi pedagogik guru yang diperlukan antaralain: pemahaman tentang komponen pembelajaran membaca, asesmen kesulitan belajar, penguasaan strategi pembelajaran peer tutor, kolaborasi dengan orang tua serta ahli dan penguasaan strategi pengelolaan perilaku.

#### 5. Daftar Pustaka

Baird, C. *et al* (2007). *Identifying And Removing Barriers To Student Achievement* [Online]. Tersedia dalam <http://hdcs.fullerton.edu/faculty/orozco/stlec-barriers.html> [diakses pada 4 Februari 2007]

Wright, S. (2005). "The Effectiveness of a General Sample of Elementary Aged Children". *Education & Treatment of Children*; Aug 2005;28,3; *ProQuest Education Journals* Pg. 250

Wright, S. (2005). "The Effectiveness of a General Sample of Elementary Aged Children". *Education & Treatment of Children*; Aug 2005;28,3; *ProQuest Education Journals* Pg. 250

Gorman, C. (2003). "The New Science of Dyslexia". *Time magazine* [Online]. (31 Agustus 2003) Tersedia: <http://www.time.com/time/europe/html/030908/story4.html>. [diakses pada 25 April 2006]

Fantuzzo, J.W., & Rohrebeck, C.A. (1992). Selfmanaged groups: Fitting selfmanagement approaches into classroom systems. *School Psychology Review*.21(2), 225-264. Retrieved February 24, 2004, from EBSCO Database.

Hover-Dempsey *et al.* (2005). "The Effectiveness of a General Sample of Elementary Aged Children". *Education & Treatment of Children*; Nov 2005; 106, 2; *Proquest Education Journal*. Pg 105

Lopes, J.A., *et al.* (2004). "The Effectiveness of a General Sample of Elementary Aged Children". *Education & Treatment of Children*; Nov 2004; 27, 4; *Proquest Education Journals* pg. 394

